



MACAM METODE PENELITIAN DALAM ARSITEKTUR

Muafani^{1,2*}, LMF Purwanto¹

¹Program Studi Doktor Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Katolik Soegijapranata, Jalan Pawiyatan Luhur Sel. IV No.1, Bendan Duwur, Gajahmungkur, Semarang, Jawa Tengah 50234

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Jalan KH. Hasyim Asy'arri Km.03 Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah, 56351

*E-mail : muafani@unsig.ac.id

Diterima: 18 12 2021

Direvisi: 01 01 2022

Disetujui: 30 09 2022

ABSTRAK

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu memahami tentang metode yang akan diambil sebagai dasar menentukan desain penelitian nantinya. Metodologi penelitian yang terdiri dari kata Metodologi yang berasal dari kata "metode" memiliki arti sebagai cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, sedangkan "logos" yang mengandung arti ilmu atau pengetahuan. Sehingga kata metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata "Penelitian" adalah suatu kegiatan yang diawali dari mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis hingga menyusun sebuah laporan. Dengan kata lain, metodologi penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan tentang cara-cara melaksanakan penelitian hingga menyusun laporan yang telah didasarkan pada fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Untuk menjabarkan berbagai macam metode penelitian yang ada, pembahasan penulisan ini dilakukan dengan menggunakan kajian literatur. Sehingga dalam menentukan desain penelitian dapat diawali dengan pemahaman tentang metode-metode yang akan diambil. Hal inilah yang nantinya diharapkan dapat mendukung penelitian dalam arsitektur.

Kata kunci: Arsitektur, Desain, Metodologi, Penelitian.

ABSTRACT

In conducting a research, it is necessary to understand the method that will be taken as the basis for determining the research design later. Research methodology consists of the word methodology which comes from the word "method" which means the right way to do something, while "logos" which means science or knowledge. So the word methodology has the meaning of a way of doing something by using the mind carefully to achieve a goal. While the word "research" is an activity that begins with searching, recording, formulating and analyzing to compiling a report. In other words, research methodology is a branch of science that questions about ways to carry out research to compile reports that have been based on scientific facts or phenomena. To describe the various existing research methods, the discussion of this paper is carried out using a literature review. So that in determining the research design, it can be started

with an understanding of the methods to be taken. This is what is expected to support research in architecture.

Keywords: *Architecture, Design, Methodology, Research.*

PENDAHULUAN

Dalam memahami metodologi penelitian, perlu diawali dengan melakukan kajian keilmuan, dalil-dalil yang berkembang dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan hingga pemahaman tentang konsep keilmuan itu sendiri. Dalam metoda ilmu pengetahuan dikenal tentang siklus empiris, hipotetiko dedukto verifikatif seperti pada Gambar 1. Sedangkan dalam pandangan Positivism August Comte, sebuah ilmu terbagi menjadi Explanatoris Prediktif dan Positivistik yang mencakup beberapa hal, yaitu : Obyektif, Fenomenalis (anti Metafisis), Reduksionalis (fakta) dan Naturalis (Mekanistik-Deterministik-alami). Dan apabila dilihat dari proses kreatifnya, akan dimulai dari *Insight, preparation, incubation, illumination/ AHA hingga Verification & production.*

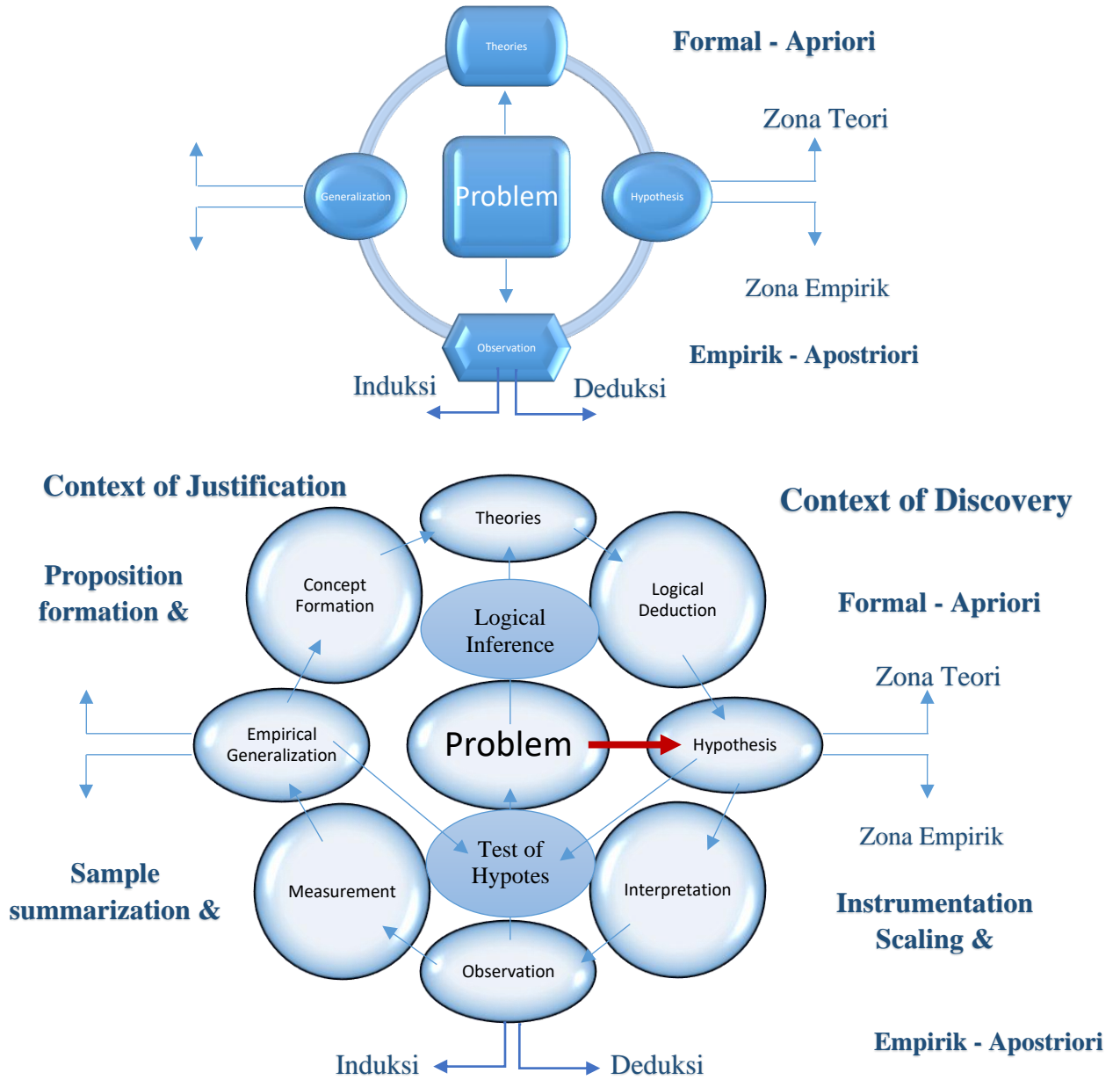
Untuk membuat sebuah validitas, ada tiga teori kebenaran yang bisa ditempuh, yaitu :

- a. Korespondensi
Merupakan keselarasan gagasan dengan realitas external yang berupa kebenaran Empiris – induktif. Dalam lingkup ini adalah Ilmu-ilmu murni, sebagai contoh dalam bidang Fisika, Kimia dan Biologi.
- b. Koherensi
Merupakan keselarasan proposisi logis berupa kebenaran formal deduktif. Contohnya dalam bidang ilmu Matematika dan Logika.
- c. Pragmatis
Merupakan kriteria instrumental dan kebermanfaatannya yang berupa kebenaran fungsional. Sebagai contohnya adalah bidang ilmu terapan, Kedokteran, Manajemen, Hukum dan Arsitektur.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Suriasumantri dalam Rukayah (2012) bahwa terdapat tiga teori kebenaran dalam epistemologi, yaitu :

- 1) Teori kebenaran koherensi yang menyatakan bahwa suatu pernyataan itu dianggap benar bila pernyataan itu bersifat koheren atau konsisten dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya yang dianggap benar.
- 2) Teori kebenaran korespondensi yang menyatakan bahwa suatu pernyataan itu dianggap benar bilamana materi pengetahuan yang dikandung dalam pernyataan itu berkorespondensi atau berhubungan dengan objek atau fakta yang diacu oleh pernyataan tersebut.
- 3) Teori kebenaran pragmatik yang mengatakan bahwa suatu pernyataan itu dianggap benar bilamana pernyataan itu mempunyai kegunaan praktis bagi kehidupan manusia dengan

perkataan lain bahwa suatu pernyataan dianggap benar bilamana memiliki konsekuensi pragmatis bagi kehidupan praktis manusia.



Gambar 1. Siklus Empiris, Hipotetiko Dedukto Verifikatif

Apabila dilihat dari tujuannya, ilmu pengetahuan memiliki cakupan tujuan (1) Deskripsi, (2) Interpretasi, dan (3) Prediksi. Hal ini juga dapat dilihat dari dikotomi ilmu-ilmu yang digolongkan saling berlawanan, yaitu :

- a. Formal Deduktif >< Empiris Induktif
- b. Terapan >< Murni
- c. Nomotetis >< Idiografis
- d. (erklaren) >< (vestehen)

Bahwa dalam Metoda riset Positivistik, Logika Induktif akan menggambarkan bahwa Ilmu bergerak naik dari fakta-fakta fenomenal menuju generalisasi teoritik yang akan melalui validitas lewat empiri. Ontologis Positivisme dalam hal ini merupakan realitas yang dapat dipecah-pecah, dapat dipelajari secara independent, dapat dieliminasi dari objek lain dan dapat dikontrol sebagai sebuah variable. Sedangkan apabila dilihat dari gerak pencapaiannya, ilmu pengetahuan dapat digambarkan dalam sebuah piramida sebagai berikut :



Gambar. 2. Gerak Pencapaian Ilmu Pengetahuan

Dalam gerak pencapaian ilmu pengetahuan ini, Pengalaman/Empiri diolah dengan penalaran (pemurnian) berupa Bahasa, akal sehat maupun persepsi sebagai sebuah definisi atau deskripsi. Selanjutnya akan melalui tahap proposisi tentatif sebagai sebuah pernyataan yang dapat dibuktikan salah atau benarnya dan dapat diverifikasi menjadi sebuah hipotesa. Tahapan berikutnya adalah harus dibuktikan lewat penelitian yang akan dikukuhkan menjadi hukum-hukum. Hukum merupakan sebuah hipotesa yang telah dibuktikan secara positif. Sedangkan teori memiliki arti sebagai seperangkat hukum yang saling menunjang.

Berkaitan dengan proses terbentuknya ilmu pengetahuan, secara induksi dapat bertolak dari kasus-kasus konkrit menuju kesimpulan yang abstrak dan dengan dibantu statistik dari hal-hal yang particular atau dalam arti hal-hal khusus menuju ke yang umum. Sedangkan peranan fakta dalam hal ini, teori dapat memberikan petunjuk untuk mengungkapkan fakta-fakta baru, sebaliknya, fakta dapat memberikan dorongan untuk menyusun teori baru atau mengubah/merekonstruksi dan menggantikan teori lama. Teori juga mempunyai hubungan

dengan penelitian, dalam hal ini teori memberikan kontribusi kepada penelitian dapat dijabarkan bahwa teori akan meningkatkan keberhasilan penelitian.

KAJIAN TEORI

Sebelum membahas lebih detail tentang macam-macam metode dalam penelitian, harus dipahami terlebih dahulu tentang konsep Hermeneutical, semiotika, positivism dan structuralism. Berawal dari teori kritis yang merupakan sebuah aliran pemikiran dengan menekankan penilaian reflektif dan kritik dari masyarakat dan budaya dengan menerapkan pengetahuan dari ilmu-ilmu social dan humaniora. Hermeneutika merupakan cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang interpretasi makna untuk menafsirkan dan memberi pemahaman atau menerjemahkan. Sepertihalnya dalam tradisi Kristen, Gereja yang kental dengan tradisi paripatetik menggunakan konsep tawaran Aristoteles ini untuk menginterpretasikan alkitab. Sedangkan dalam tradisi filsafat Islam, ulama kalam atau yang bias disebut mutakalim atau ahli teologi Islam menggunakan istilah Takwil sebagai ganti dari hermeneutika untuk menjelaskan ayat-ayat dalam al-Qur'an. Sehingga dalam hal ini, hermeneutika merupakan sebuah upaya rasional dalam menafsirkan realitas (ontologis) untuk mengungkapkan hakikat atau substansi yang sesungguhnya dari segala sesuatu yang ada (*being*) yang dalam bahasa teknis-ilmiah disebut sebagai "*true condition*".

Semiotika atau ilmu ketandaan merupakan studi tentang makna keputusan, termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, symbiosis, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistic yang secara sebagian mempelajari struktur dan makna Bahasa yang lebih spesifik. Tetapi semiotika juga mempelajari system-sistem tanda non-linguistik.

Dalam perkembangannya, semiotika dibagi menjadi tiga cabang, yaitu : (1) **Semantik** sebagai cabang dari linguistik yang menyelidiki tentang makna Bahasa, (2) **Sintaksis** yang merupakan pembentukan symbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, dan (3) **Pragmatik** sebagai penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu.

Pemahaman tentang positivisme bahwa tujuan utama dalam pandangan positivisme adalah peramalan (prediksi). Sedangkan pemahaman berikutnya adalah tentang Postpositivisme yang merupakan aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada positivisme. Dalam satu sisi postpositivisme sependapat dengan positivisme yaitu pandangan bahwa realitas itu memang nyata ada sesuai hukum alam. Namun pada sisi lain Postpositivisme berpendapat bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari realitas apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Sehingga hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif, sehingga perlu menggunakan prinsip

triangulasi yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, data maupun yang lainnya. Aliran ini menaruh minat pada pemahaman (meaning).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan tentang beberapa metode dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penelitian Fenomenologi

Istilah penelitian fenomenologi diperkenalkan oleh J.H. Lambert pada tahun 1764, awalnya adalah kajian filsafat dengan pengagasnya adalah Edmund Husserl, metoda fenomenologi ini merupakan pengamatan terhadap gejala/kejadian (fenomena) dan berkaitan dengan pengetahuan yang muncul dalam kesadaran dan pengalamannya.

Ada beberapa garis besar dalam pemikiran fenomenologi, yaitu :

- a. **Fenomenologi transsendental** adalah sesuatu yang berlangsung di luar keseharian menuju ego-murni dengan segala sesuatu dipahami secara segar, seolah-olah untuk pertama kalinya.
- b. **Fenomenologi eksistensial** adalah esensi kesadaran dan aktivitas merupakan hal yang penting dalam pengembangan ilmu.
- c. **Fenomenologi negativitas** yang merefleksikan kesadaran pra-reflektif (kesadaran pada obyek) atau membuat tematik kesadaran yang tidak disadari.
- d. **Fenomenologi persepsi**, mengajarkan cara melihat pengalaman melalui sebuah cara baru yakni dengan mengembangkan metode dan Bahasa yang memadai untuk mengartikulasikan pengalaman pra-reflektif khususnya dunia persepsi.
- e. **Fenomenologi instrupsi**, sesuatu yang melampaui fenomenologi dan filsafat dengan mendekonstruksi fenomenologi itu sendiri.
- f. **Fenomenologi realitas dan makna**, pemaknaan diawali dengan proses penginderaan dan proses pengalaman yang harus berkesinambungan. Arus pengalaman inderawi pada awalnya tidak memiliki makna. Makna muncul ketika dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya melalui proses interaksi dengan orang lain. Oleh karena itu, ada makna individual dan ada pula makna kolekti tentang sebuah fenomena.

Dalam melakukan penelitian fenomenologi, dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memastikan rumusan masalah relevan menggunakan pendekatan fenomenologis. Rumusan masalah berupa pemahaman tentang pengalaman pribadi terhadap suatu fenomena yang dialami.
- 2) Menetapkan makna bagi sekelompok individu yang mengalaminya.
- 3) Peneliti harus keluar dari pengalaman informan.

- 4) Pada proses analisis data dilakukan koding, klastering, labelling secara tematik dan melakukan interpretasi. Proses tersebut berlangsung bolak-balik sebagaimana analisis data kualitatif pada umumnya.

Setelah memahami tentang pengertian, tujuan maupun langkah-langkahnya, fenomenologi dalam penelitian arsitektur dapat dilakukan untuk memberikan pemaknaan atau mencari pemaknaan, menggali kembali konsep/merekonstruksi, memaparkan pengalaman menghuni hingga mencari esensi maupun untuk mengungkapkan segala sesuatu yang sedang terjadi dan berupaya mengungkapkan konsepnya.

Perkembangan pendekatan fenomenologi dalam arsitektur muncul karena kegelisahan akibat perkembangan arsitektur modern yang terlepas dari konteks lingkungannya. Fenomenologi dipandang menghidupkan kembali kontak hidup kita dengan realitas dan fenomenologi berkembang menjadi sebuah cara memandang dan berpikir mengenai ruang dan tempat. Dalam metode ini juga muncul tentang fenomenologi tektonika yang merupakan upaya manusia menangkap artikulasi tektonika dalam ruang arsitektur yang terkait dengan material (warna, tekstur, dll), sambungan atau pertemuan antar elemen arsitektur dan komposisi material tersebut. Hal ini juga merupakan sebuah aktifitas membangun yang mengarahkan diskusi tektonika aktivitas membuat konstruksi, pengetahuan dan material yang berujung pada *craftmanship*.

2. Penelitian *Grounded Research*

Grounded research merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan teori. Sumber teorinya adalah ada pada data yang diteliti. Dengan demikian teori disebut *grounded research* karena berdasarkan data (Prastowo, 2011). Metode ini menghasilkan teori yang disebut *Grounded Theory*, yaitu suatu pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki maksud pokok untuk mengembangkan teori berdasarkan data empiris, bukan membangun teori secara deduktif (Muhajir, 2000). Pendekatan *grounded* teori ini menggunakan cara induktif dari suatu fenomena yang diperoleh dari data. Dan dalam hal ini, metoda *grounded research* memiliki maksud untuk metoda yang tuntas dengan jalan menyediakan prosedur yang rinci dan sistematis untuk mengumpulkan data, analisis dan teorisasi. Hal ini ditujukan untuk menjaga kualitas teori yang diperoleh dari data.

Pendekatan *grounded research* pertama kali disusun oleh dua orang sosiolog, Barney Glaser dan Arselm Strauss. Menurut kedua ilmuwan ini, pendekatan *grounded theory* merupakan metode ilmiah, karena prosedur kerjanya yang dirancang secara cermat sehingga memenuhi kriteria metode ilmiah. Kriteria yang dimaksud adalah adanya signifikansi, kesesuaian antara teori dan observasi, dapat digeneralisasikan, dapat diteliti ulang, adanya ketepatan dan ketelitian, serta bias dibuktikan. Dan mereka juga mengatakan bahwa penelitian seharusnya

memunculkan konsep-konsep (*variable*) dan hipotesis berdasarkan data-data nyata yang ada di lapangan (Mawardi, 2019).

Apabila dilihat dari tujuannya, metode *grounded research* menggunakan data sebagai sumber teori dengan tujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, mengembangkan teori dan menentukan seberapa jauh kasus berlaku umum. Pada teknik pengumpulan data, seperti halnya dalam penelitian kualitatif, instrument pengumpulan data penelitian *grounded research* adalah peneliti sendiri. Data-data yang dikumpulkan dapat berbentuk transkrip wawancara, percakapan, catatan wawancara, dokumen-dokumen public, buku harian dan jurnal responden, dan catatan reflektif peneliti (Charmaz, dalam Creswell, 2008:442).

3. Penelitian Ethnografi

Kata Ethnografi berasal dari Etno=etnik dan grafi=sesuatu yang terkait dengan menulis/tulisan. Sehingga secara terminologi Bahasa dapat diartikan bagaimana menuliskan etni=etnik. Sedangkan definisi klasik dari metode ethnografi adalah bagaimana seseorang melihat/meneliti dan menuliskan tentang kebudayaan etnik tertentu, yang merupakan tulisan tentang etnis/suku bangsa, selama periode waktu tertentu (bulan atau bahkan tahun).

Ethnografi ini merupakan sebuah metodologi yang awalnya dipopulerkan oleh studi antropologi, tetapi saat ilmu lain juga akrab dengan metode penelitian ini seperti sosiologi, serta studi-studi lain, dalam perkembangannya ethnografi menjadi sebuah metodologi penelitian kualitatif untuk melihat objek-objek kebudayaan.

4. Penelitian Studi Kasus

Dalam melakukan sebuah penelitian harus diawali dengan pertanyaan penelitian yang nantinya akan menjadi dasar dalam menentukan tujuan penelitian, misalnya setelah membuat daftar pertanyaan penelitian, selanjutnya akan dijawab sebagai tujuan penelitian untuk mengetahui prinsip-prinsip konstruksi bangunan vernakular atau menelaah nilai-nilai desain masa lalu (tradisi) dan mencari prinsip-prinsip yang mendasari situasi sekarang (modernitas). Atau mungkin bisa dikaitkan dengan menguji bukti-bukti yang menunjukkan bahwa tradisi masih memiliki makna dan hidup dalam masyarakat Indonesia saat ini atau bahkan dengan tujuan penelitian yang berbunyi mengeksploitasi nilai penting bangunan vernakular untuk bisa diterapkan konsep tradisional dalam bentuk arsitektur modern.

Dalam contoh penelitian metode studi kasus tentang "*The Study of Vernacular Building to Infor Contemporary Design Concept with Reference of Semarang The Capital of Central Java*", metode ini mencoba untuk mengeksplorasi isu-isu yang berfokus pada hubungan tertentu antara bangunan vernakular dan arsitektur kontemporer. Untuk memahami sifat hubungan ini, perlu diberikan penjelasan tentang perkembangan gagasan di balik penelitian ini. Studi ini

juga mencakup pendalaman nilai-nilai penting arsitektur candi Hindu dan Budha yang mempengaruhi masjid-masjid awal di Jawa, dan arsitektur modern sejak masa colonial hingga arsitektur kontemporer setelah kemerdekaan. Dan penelitian ini juga dilakukan di berbagai daerah yang secara historis merupakan tempat-tempat penting dalam hal perkembangan Hindu, Budha dan Islam di Jawa, yaitu Borobudur (abad ke-8), Prambanan (abad ke-9), monument Budha dan Hindu terbesar, Demak (1481), sebelumnya merupakan kerajaan Islam pertama di Jawa Tengah yang terletak di utara Jawa Tengah, dan Kudus (1467), yang berjarak 20 KM di sebelah timur Demak.

Sedangkang focus penelitian ini bahwa penelitian utama dirumuskan dengan mengeksplorasi prinsip-prinsip dasar yang mendasari gagasan transformasi budaya. Dalam hal ini akan diterangkan sebagai berikut :

- a. Nilai tradisi budaya sebagai representasi simbolik dari masa lalu.
- b. Kekuatan modernitas dalam visi arsitektur kontemporer masa kini.

Melalui jalan mengeksplorasi dua isu ini, penelitian ini mencoba untuk membahas pengajaran arsitektur saat ini yang memiliki kesinambungan budaya dari masa lalu ke masa depan. Sehingga pertanyaan penelitian utamanya adalah bagaimana nilai-nilai penting bangunan vernakular bisa bermanfaat untuk Pendidikan desain kontemporer di Indonesia.

Jadi dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus adalah studi tentang objek, situasi atau kondisi individu tau kelompok orang, atau dalam hal ini, sebuah bangunan atau serangkaian bangunan di permukiman. Dengan menggunakan situs studi kasus, penelitian dapat merujuk pada situasi actual, dengan seorang peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan serangkaian pengamatan.

5. Penelitian Komparatif dan Korelasional

Dalam melakukan penelitian dengan metode komparatif dan korelasi/asosiasi perlu pemahaman terlebih dahulu tentang statistika. Statistika adalah ilmu yang mempelajari metode pengumpulan data, penyajian, pengolahan dan penarikan kesimpulan. Sedangkan kata statistic berarti data obyek yang dipelajari.

Apabila diklasifikasikan berdasarkan skala data yang diolah, Statistika dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu : (1) Statistika Parametrik dan (2) Statistika Nonparametrik. Statistika parametrik merupakan statistika dengan data yang diolah adalah skala rasio atau interval dengan distribusi normal. Parametrik berasal dari kata para (sesuatu yang sulit diukur) dan metrik (ukuran). Sedangkan statistika *nonparametric* (statistika bebas sebaran) ditunjukkan dengan data yang diolah skala ordinal atau nominal dan data yang diolah skala rasio atau interval, tetapi distribusi data tidak normal.

Di sisi lain, apabila dilihat berdasarkan skala pengukurannya adalah sebagai berikut :

- a. Data Rasio

Data rasio (data nisbah) bersifat absolut, bisa dikalikan, ditambah, dibagi atau dikurangi dan paling tinggi tingkatannya, sebagai contoh adalah berat badan dalam Kg, tinggi badan dalam cm, produktivitas dalam ton, dan lain-lain.

b. Data Ordinal

Data Ordinal (data jenjang) bersifat tidak absolut, tidak interval tapi berjenjang, berasal dari kata ordo yang berarti jenjang, sebagai contoh hasil kejuaraan peringkat 1, 2 dan seterusnya.

c. Data Interval

Data interval (data selang) bersifat tidak absolut dan mempunyai angka yang sama. Contoh nilai ujian dalam angka mentah 0 – 100, skor kecantikan 0 – 100. Dan uji statistika = data rasio.

d. Data Nominal

Data nominal dapat disebut juga sebagai data kategorikal. Nominal berasal dari kata name = nama. Artinya data tersebut berbentuk simbol. Meskipun kategori tersebut disertai simbol angka, tidak bisa dijumlah, dikurangi, dibagi dan dikalikan. Contoh data nominal semisal jenis kelamin, jenis agama, merek obat, kesembuhan dan lain-lain.

Pemahaman berikutnya adalah tentang Hipotesa. Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variable independent (X) dan variable dependen (Y). artinya, dalam rumusan hipotesis, yang diuji adalah ketidakbenaran variable (X) mempengaruhi (Y). sedangkan Hipotesis satu (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variable independent (X) dan variable dependen (Y). artinya, dalam rumus hipotesis, yang diuji adalah kebenaran variable (X) mempengaruhi (Y).

SIMPULAN

Dalam pembahasan metodologi penelitian, untuk menentukan desain penelitian perlu diawali dengan pemahaman tentang metode-metode yang akan diambil. Sebagai gambaran ada beberapa metode dalam penelitian yang antara lain :

- (1) Metode Fenomenologi,
- (2) Metode Grounded Research,
- (3) Metode Ethnografi,
- (4) Metode Studi Kasus,
- (5) Metode Komparatif dan Korelasional.

Epistemologi sebagai salah satu dasar ilmu berkaitan erat dengan teori kebenaran. Terdapat tiga teori kebenaran dalam epistemologi yaitu: teori kebenaran koherensi, teori kebenaran korespondensi, dan teori kebenaran pragmatik.

REFERENSI

- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". HUMANIKA Vol 21 No. 1 page 33 – 54, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075>
- Iskandar, M Syahril. 2020. "Metode Fenomenologi". repository.unikom.ac.id. <https://repository.unikom.ac.id/id/eprint/64666>.
- Jannah, Prasetyo. 2010. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17. CV Alfa Beta: 43.
- Margono. 2018. "Metode Kuantitatif". *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5228/6/BAB III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5228/6/BAB%20III.pdf).
- Martono, Nanang. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder". Rajawali Pers, Jakarta.
- Mulyadi, Mohammad. 2013. "Riset Desain dalam Metodologi Penelitian". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol 16 No. (1) Page 71 – 80. Balai Pengembangan SDM dan Penelitian Kominfo Jakarta: 71. doi:10.31445/jskm.2012.160106. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/160106/29>
- Priyambodo, Aries, Wiwik WW, Sigit HL. 2021. "Arsitektur Simbolis pada Desain Pusat Ibadah sebagai Wujud Toleransi Agama". Vol 22 No. 1 page 1 - 14 MINTAKAT : *Jurnal Arsitektur*, Universitas Merdeka, Malang. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jam/article/view/4552/pdf>
- Rukayah, 2012, "Peranan Bahasa dalam mengungkapkan kebenaran" *Jurnal Publikasi* Vol 2 No 2, UNM
- Suryana, 2010, "Metode Penelitian : Model Praktis Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif", Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Usop, Tari Budayanti. 2016. "Kajian Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi dan Etnografi". https://Www.Researchgate.Net/Publication/330651306_Kajian *Literatur Metodologi Penelitian Fenomenologi Dan Etnografi* 1 (1): 1–12. www.researchgate.net.